

## **Model Dukungan Dalam Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan: A Scoping Review**

### **Support Model In Reducing Pregnant Women's Anxiety Facing Childhood: A Scope Review**

**Veronica Yeni Rahmawati<sup>1</sup>, Jehan Puspasari<sup>1</sup>, Dian Fitria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta

Korespondensi Penulis: [vero@stikesrshusada.ac.id](mailto:vero@stikesrshusada.ac.id)

#### **ABSTRACK**

The experience of childbirth is considered an unpleasant experience that causes anxiety in pregnant women when facing childbirth. Anxiety in pregnant women has the potential to cause depression in pregnant women. This article aims to synthesize articles related to support models in reducing the anxiety of pregnant women facing childbirth. This research uses a scoping review method to determine the support model for pregnant women in the community. The search process uses population, concepts and context according to the purpose of writing through the PubMed, Cochrane and SAGE Journal databases published between 2019-2024. The selection process was carried out using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) method and carried out a Critical Appraisal using The Joanna Briggs Institute checklist. Of the 1,159 articles obtained, 7 were selected in this review. Support models that can be applied to pregnant women to reduce anxiety facing childbirth include partner support, social support, antenatal care groups and support from health workers. Conclusion: This support model can be applied to pregnant women to reduce anxiety facing childbirth.

**Keywords :** Pregnant women; Anxiety; Support

#### **ABSTRAK**

Pengalaman persalinan dianggap sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil. Artikel ini bertujuan untuk mensintesis artikel terkait model dukungan dalam menurunkan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Penelitian ini menggunakan metode scoping review untuk mengetahui model dukungan pada ibu hamil di masyarakat. Proses Pencarian menggunakan populasi, konsep dan konteks sesuai dengan tujuan penulisan melalui database PubMed, Cochrane dan SAGE Journal yang diterbitkan antara tahun 2019-2024. Proses seleksi yang dilakukan menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) dan melakukan Critical Appraisal menggunakan The Joanna Briggs Institute checklist. Dari 1.159 didapatkan 7 artikel yang dipilih dalam review ini. Model dukungan yang dapat diterapkan pada ibu hamil dalam menurunkan kecemasan menghadapi persalinan diantaranya dukungan pasangan, dukungan sosial, dukungan kelompok antenatal care dan dukungan tenaga kesehatan. Kesimpulan: Model dukungan tersebut dapat diterapkan pada ibu hamil dalam menurunkan kecemasan menghadapi persalinan.

**Kata Kunci :** Ibu hamil; Kecemasan; Dukungan

## PENDAHULUAN

Proses persalinan dimaknai oleh seorang ibu sebagai proses yang berat dan penuh perjuangan dalam menghadirkan manusia baru ke dunia. Hal ini dikarenakan ada risiko dalam proses persalinan tersebut, salah satunya risiko kematian ibu dalam persalinan. World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyebutkan Angka Kematian Ibu (AKI) secara global mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara, AKI di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2022). Angka ini masih jauh dari target yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 tiga penyebab utama kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan atau preeklampsia (25%), dan infeksi (12%).

World Health Organization tahun 2010 menunjukkan sekitar 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Kemenkes, 2022). Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Muliani, 2022). Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 % (Yuliani and Aini, 2020). Berdasarkan penelitian Lubis, Carolina and Nisfa (2023) tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Jakarta Pusat didapatkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III mayoritas berkategori kecemasan sedang sebesar 62%, kecemasan ringan sebanyak 31% serta kecemasan berat sebanyak responden 6%.

Ibu hamil memandang bahwa proses persalinan merupakan masa yang kritis dan traumatis. Pengalaman persalinan dianggap sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga

menimbulkan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Persiapan fisik yang dilakukan untuk mengelola nyeri saat persalinan sedangkan persiapan psikologis yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan yang terjadi menjelang persalinan (Sánchez-García et al., 2023). Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil menjelang persalinan disebabkan banyak faktor antara lain usia, status paritas, proses persalinan sebelumnya (persalinan dengan tindakan vakum atau forcep atau persalinan dengan operasi seksio sesaria), depresi, konflik dalam memberikan keputusan, kurangnya pengetahuan dan dukungan (Rondung et al., 2022).

Sumber dukungan diyakini mempengaruhi kondisi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Berbagai sumber dukungan dibutuhkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Arafat & Tarafa (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga terkait hubungan antara suami dan istri merupakan hal yang diyakini memberikan energi positif bagi ibu selama kehamilan untuk lebih siap dalam menghadapi persalinan yang menyenangkan. Selain itu dukungan sosial dari keluarga yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan. Komunikasi yang efektif antara ibu dan keluarga dapat mengurangi rasa cemas ibu sehingga ibu merasa memiliki support system dalam menjalani kehamilan maupun menghadapi persalinan.

Dukungan keluarga selain dari suami juga orang tua baik orang tua kandung maupun mertua secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Madhavanprabhakaran et al., 2015). Bagi ibu hamil, keluarga besar salah satunya orang tua kandung maupun mertua berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan. Beberapa orang tua kandung atau mertua masih menganut suatu adat atau tradisi dan budaya terkait kehamilan. Pengetahuan dan informasi mengenai perawatan kehamilan seringkali didapat dari orang tua atau mertua. Kehadiran orang tua atau mertua juga memberikan dukungan bagi ibu untuk

menjalani kehamilan dan menghadapi persalinan sehingga tingkat kecemasan akan berkurang (Putra et al., 2018).

Banyak dampak buruk atau negatif yang disebabkan oleh kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Untuk itu, penanganan terhadap masalah tersebut memerlukan perhatian lebih melalui intervensi keperawatan berupa dukungan untuk ibu hamil. Tinjauan terhadap dukungan sosial telah dilakukan, namun belum tersedia tinjauan secara komprehensif seperti metode scoping review mengenai model dukungan dalam menurunkan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga perlunya diberikan dukungan pada ibu hamil untuk menurunkan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Oleh karena itu, tujuan scoping review ini untuk mensintesis artikel terkait model dukungan pada ibu hamil dalam menurunkan kecemasan menghadapi persalinan.

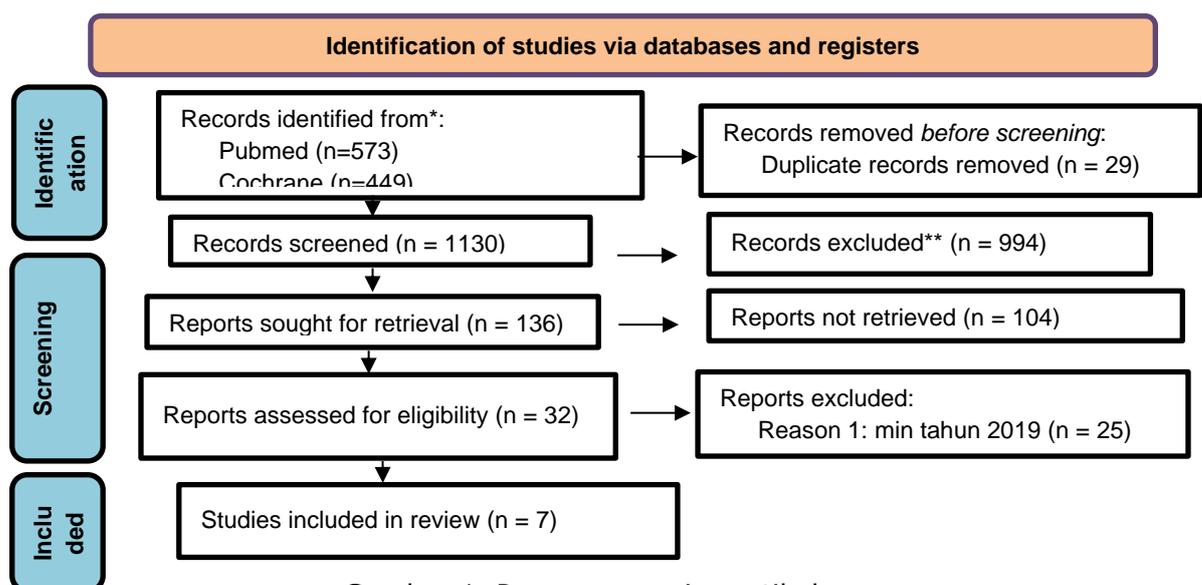
## METODE

Proses pencarian dalam review ini mengacu pada kata kunci menggunakan PCC [populasi (P), konsep (C), dan konteks (C)]. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil, dan konsep penelitian ini adalah support model sedangkan konteksnya adalah penelitian yang dilakukan di masyarakat. Lokasi penelitian di Benua

Asia, Afrika dan Eropa. Waktu pencarian dilakukan pada 29 April – 08 Mei 2024 melalui 3 database: PubMed, Cochrane dan Sage Journal. Populasi dalam review ini adalah semua ibu hamil trimester 1, 2 dan 3. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) artikel dipublikasi tahun 2019-2024; (2) artikel dengan subyek adalah ibu hamil ; (3) artikel yang menjelaskan terkait model dukungan yang diberikan pada ibu hamil untuk mengatasi kecemasan menghadapi persalinan, (4) artikel yang merupakan original article dengan metode kuantitatif dan kualitatif, (5) digunakan dalam lingkungan masyarakat dan pelayanan kesehatan. Adapun kriteria eksklusinya, yaitu artikel yang membahas kecemasan pada ibu postpartum. Analisis data menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) dengan penilain kritis JBI (The Joanna Briggs Institute) (Page et al., 2021).

## HASIL

Pencarian yang telah dilakukan menghasilkan 1.159 artikel yang terdiri dari Pubmed 573, Cochrane 449 dan Sage journal 137. Setelah dieksklusikan berdasarkan judul dan abstrak didapatkan 25 artikel dan dibaca lengkap. Kemudian dilakukan proses penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 7 artikel.



Gambar 1. Proses pencarian artikel

Pengelompokan data dapat yang disarankan oleh Peters et al. (2015) dilakukan berdasarkan beberapa informasi yaitu (1) Penulis, (2) Tahun publikasi, (3)

Sumber asal / negara asal, (4) Maksud / tujuan, (5) Populasi studi dan ukuran sampel, (6) Bagaimana hasil diukur, dan (7) Temuan kunci yang berhubungan dengan studi pertanyaan review. Artikel terpilih diterbitkan dari 2019 hingga 2024. Studi dilakukan di beberapa negara seperti Inggris, China, Ghana, Swedia, Jepang, Jordan dan Lincoln. Responden

dalam penelitian ini ibu hamil trimester 1, 2 dan 3. Dari 7 artikel yang disintesis sebanyak 4 model dukungan pada ibu hamil untuk menurunkan kecemasan menghadapi persalinan, yaitu: dukungan pasangan, dukungan sosial, dukungan kelompok antenatal care dan dukungan tenaga kesehatan (Tabel 1).

**Tabel 1. Analisis hasil artikel sintesis terhadap Model Dukungan dalam Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan (n=7)**

No	Penulis /Tahun	Tujuan	Design Penelitian	Sampel	Model dukungan dalam menurunkan kecemasan ibu hamil	Hasil	Validitas
1.	Van Haeken et al (2024)	Menguji potensi efektivitas intervensi dukungan online oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan ketahanan dan kesehatan mental ibu menghadapi persalinan	Quasy eksperimen	70 ibu hamil (kelompok intervensi) dan 32 ibu hamil (kelompok kontrol)	Dukungan oleh tenaga kesehatan melalui platform online sebanyak 3 kali.	Tingkat ansietas pada kelompok intervensi menunjukkan adanya penurunan dibandingkan kelompok kontrol (p=0.048)	Ya
2.	Yu et al. (2020)	Mengidentifikasi hubungan antara gejala kecemasan, persepsi dukungan sosial dan kepuasan hidup serta untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah dukungan sosial yang dirasakan dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil.	Cross-sectional study	290 ibu hamil trimester 2.	Mengevaluasi kecemasan ibu hamil, mengadopsi Skala Multidimensi dari Persepsi Dukungan Sosial (MSPSS), terdiri dari 12 item.	Persepsi dukungan sosial bisa bertindak sebagai mediator untuk menurunkan gejala kecemasan pada ibu hamil (p=0.031)	Ya

3.	Zielinski et al (2023)	Menilai dan melaporkan evaluasi proses pelaksanaan intervensi dukungan kelompok antenatal care dalam menurunkan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan	Quantitative dan qualitative	622 ibu hamil (7 grup)	Dukungan grup antenatal care dengan intervensi berupa diskusi dalam FGD selama 8 kali pertemuan bersama fasilitator.	Sebanyak 32% ibu hamil yang mengikuti FGD selama 8 pertemuan penuh mengungkapkan mendapatkan berbagai macam informasi mengenai persiapan persalinan serta merasa mendapatkan teman yang saling mendukung satu sama lain	Ya
4.	Schytt et al. (2022)	Mengevaluasi efektivitas dukungan bilingual doula (CBD) berbasis komunitas untuk meningkatkan pengalaman persiapan melahirkan dari ibu hamil migran di Swedia.	Randomised controlled trial	82 ibu hamil (kelompok intervensi) dan 68 ibu hamil (kelompok kontrol)	Doula (tenaga kesehatan) menemui ibu hamil yang akan menghadapi persalinan dengan memberikan dukungan emosional, psikologis dan komunikasi.	Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari doula (tenaga kesehatan) mayoritas sangat bahagia dan merasakan emosional yang sejahtera sebanyak 80,2%	Ya

5.	Martin & Brock (2023)	Menyelidiki sejauh mana dukungan pasangan mengurangi stres kehamilan hingga menjelang persalinan	Semi-structured interviews and questionnaires	157 ibu hamil yang memiliki pasangan	Ibu hamil mengisi kuesioner tentang dukungan pasangan dengan menggunakan RQI (Relationship Quality Interview)	Dukungan pasangan berhubungan signifikan dengan stres yang dialami ibu hamil (p=0,000)	Ya
6.	Seto et al. (2024)	Menyelidiki hubungan antara kecemasan menghadapi persalinan dengan dukungan sosial melalui internet pada ibu hamil	Cross-sectional study	111 ibu hamil trimester 1, 2 dan 3	Ibu hamil mengisi kuesioner Social Support Questionnaire (SSQ) sebanyak tiga kali untuk setiap sumber dukungan. Sumber pertama adalah orang-orang yang sering terlihat seperti keluarga yang tinggal bersama atau berdekatan. Kedua sumbernya adalah orang-orang yang jarang terlihat. Sumber ketiga adalah orang-orang yang belum pernah bertemu dan terhubung hanya melalui Internet.	Sumber dukungan sosial pertama dan kedua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan menghadapi persalinan (p=0.020 ; 0.025). Sumber dukungan ketiga tidak berhubungan dengan kecemasan menghadapi persalinan (p=0.356)	Ya

7.	Hijazi et al. (2021)	Mengevaluasi hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan selama kehamilan dan tingkat kecemasan menjelang persalinan.	Prospective Cohort Study	419 ibu hamil trimester 2 dan 3	Ibu hamil mengisi kuesioer dukungan sosial Medical Outcomes Study Social Support Scale (MOS-SSS) yang meliputi dukungan emosional dari lingkungan terdekat yaitu suami, keluarga dan saudara dekat, dukungan informasional dari tenaga kesehatan (dokter dan perawat) dan dukungan nyata dari suami, keluarga dan saudara terdekat.	Dukungan sosial yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan yaitu dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan dari suami (p=0.02). Sedangkan dukungan emosional tidak berhubungan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan (p=0.30)	Ya
----	----------------------	--	--------------------------	---------------------------------	---	---	----

## PEMBAHASAN

Dukungan merupakan semua bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang sehingga akan memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis pada individu yang sedang merasa tertekan atau stress. Dukungan yang paling dirasakan seseorang adalah dukungan pasangan. Dukungan pasangan merupakan proses hubungan antara pasangan dengan individu yang dapat diakses oleh pasangan itu sendiri yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada pasangan. Dukungan pasangan dapat berasal dari suami ke istri begitu pun sebaliknya. Peran suami sangat penting dalam mendukung kehamilan istri, suami memberikan dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional maupun interaksi

positif dengan istri. Terlebih suami memberikan motivasi kepada istri dalam menghadapi persalinan dengan berdoa untuk keselamatan ibu dan bayi, selain itu suami menunjukkan dukungannya dengan komunikasi yang baik untuk membangkitkan rasa kebahagiaan istri. Peran suami seperti itulah yang sangat didambakan oleh seorang istri dalam menghadapi persalinan (Martin and Brock, 2023).

Dalam Hijazi et al. (2021) dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, suami, tetangga dan keluarga, yang membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Orang yang menerima dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain. Selain orang

terdekat ibu hamil yaitu suami, peran dari keluarga besar, teman dekat maupun tetangga juga penting dalam membangun hubungan sosial yang suportif. Dukungan dari lingkungan luar dapat memperbaiki reaksi-reaksi fisik dan emosional terhadap stress termasuk kecemasan. Dukungan sosial secara emosional merupakan faktor penting untuk keberhasilan tugas perkembangan dalam proses persalinan. Natsuki et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial ibu hamil dalam menghadapi persalinan juga didapatkan dari internet atau media sosial. Seiring perkembangan kemajuan jaman di era digital dan kecanggihan teknologi membuat hubungan jarak jauh menjadi terasa lebih dekat. Keluarga maupun teman yang jauh dapat memberikan dukungan melalui media internet. Yu et al. (2020) menjelaskan tingkat dukungan sosial pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan adalah kategori tinggi 8,8%, kategori sedang 91,2%. menemukan tingkat dukungan sosial pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dalam kategori tinggi sebesar 60%, kategori sedang 26,67% dan rendah 13,33%. Risanti, Tangkas and Aswitami (2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga dalam menghadapi proses persalinan pada ibu hamil trimester III kategori baik 83,3%, cukup 16,7%.

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan yaitu memberikan informasi dari tenaga kesehatan merupakan faktor eksternal yang penting bagi ibu hamil karena informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Bidan harus berperan dalam memberikan pelayanan pada ibu bersalin, mencegah terjadinya depresi saat atau setelah melahirkan. Cemas menghadapi persalinan adalah hal yang wajar tetapi seorang tenaga kesehatan harus mampu menghadapi hal tersebut dan mampu memberikan motivasi serta solusi untuk menurunkan kecemasan ibu (Schytt et al., 2022).

Menurut Schytt et al. (2022) dukungan tenaga kesehatan efektif

mengurangi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil. Dukungan tenaga kesehatan sangat penting bagi ibu bersalin mengingat ibu bersalin banyak mengalami kesulitan dan kecemasan dalam masa ini. Kehadiran pendamping persalinan selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu, dengan adanya dukungan dari tenaga kesehatan khususnya dokter atau bidan ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat memberikan hiburan pada ibu hamil dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar ibu bersalin lebih kuat dalam menjalani proses persalinan. Hal ini sesuai dengan Van Haeken et al. (2024) yang mengatakan bahwa kecemasan ibu bersalin akan meningkat seiring dimulainya persalinan, sehingga pengaruh motivasi dan dukungan dari tenaga kesehatan khususnya dokter atau bidan sangat penting untuk menurunkan kecemasan tersebut.

Pada studi yang dilakukan Zielinski et al. (2023) dukungan yang dapat diberikan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah salah satunya melalui kelompok (grup) antenatal care. Ibu hamil dalam mempersiapkan persalinannya membutuhkan komunitas dengan sesama ibu hamil untuk saling bertukar pengalaman, saling memberikan motivasi serta saling menguatkan satu sama lain di dalam grup. Ibu yang memiliki grup antenatal care memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi sehingga lebih siap dalam menghadapi persalinan. Di dalam grup antenatal care juga terdapat seorang tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan yang memberikan dukungan informasi ke ibu hamil di dalam grup. Dengan adanya grup antenatal care maka ibu hamil memiliki hubungan kedekatan antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan maupun dengan sesama ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi diatas, dapat menggambarkan bahwa model dukungan yang diberikan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Selain dukungan dari pasangan, ibu hamil juga sebaiknya mendapatkan dukungan sosial, dukungan

tenaga kesehatan maupun dukungan kelompok antenatal care. Dukungan informasional dari tenaga kesehatan (dokter dan perawat) dan dukungan nyata dari suami, keluarga dan saudara terdekat merupakan dukungan yang berhubungan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan (Hijazi et al., 2021).

### SIMPULAN

Dukungan bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor yang diyakini dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Model dukungan yang dapat diberikan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan antara lain dukungan pasangan, dukungan sosial, dukungan kelompok antenatal care dan dukungan tenaga kesehatan.

### SARAN

Bagi tenaga kesehatan khususnya profesi keperawatan dapat memberikan dukungan kelompok antenatal care dan dukungan tenaga kesehatan (dokter dan perawat) dalam memberikan dukungan informasional bagi ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Selain itu perawat juga memberikan edukasi kepada para suami dan keluarga bahwa ibu hamil membutuhkan dukungan dari orang terdekat untuk mempersiapkan mental ibu dalam menghadapi persalinan. Penelitian lanjutan yang relevan dapat dikembangkan terkait pengembangan edukasi ke ibu hamil untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat kecemasan pada ibu hamil.

### DAFTAR PUSTAKA

Arafat, S. M. Y., & Tarafa, H. (2022). *Factors associated with pregnancy-related anxiety among pregnant women attending antenatal care follow-up at Bedelle general hospital and Metu Karl comprehensive specialized hospital, Southwest Ethiopia*.  
Hastanti, H., Budiono, B., & Febriyana, N. (2021). PRIMIGRAVIDA MEMILIKI KECEMASAN YANG LEBIH SAAT KEHAMILAN. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 167-178. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.167-178>

Hijazi, H. H., Alyahya, M. S., Al Abdi, R. M., Alolayyan, M. N., Sindiani, A. M., Raffee, L. A., Baniissa, W. A., & Al Marzouqi, A. M. (2021). The Impact of Perceived Social Support During Pregnancy on Postpartum Infant-Focused Anxieties: A Prospective Cohort Study of Mothers in Northern Jordan. *International Journal of Women's Health*, 13, 973-989. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S329487>  
Kemenkes. (2022). Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas. *Kementerian Kesehatan RI*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas>  
Lateef Muhe-Aldeen, A., Salah-Aldeen Abdulrazaq, A., & Jasim, A. M. (2020). Fear and Anxiety Disorders Related to Childbirth among Primiparous Women in Kirkuk City. *Medico-Legal Update*, 20(3).  
Lubis, R., Carolina, D., & Nisfa, A. (2023). *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 di RW.007 Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat*. 9(1).  
Madhavanprabhakaran, G. K., D'Souza, M. S., & Nairy, K. S. (2015). Prevalence of pregnancy anxiety and associated factors. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 3, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2015.06.002>  
Martin, R. C. B., & Brock, R. L. (2023). The importance of high-quality partner support for reducing stress during pregnancy and postpartum bonding impairments. *Archives of Women's Mental Health*, 26(2), 201-209. <https://doi.org/10.1007/s00737-023-01299-z>  
Muliani, R. H. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN PADA IBU BERSALIN DALAM MASA PANDEMI COVID 19.

- Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 56–66.  
<https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/54/77>
- Putra, E. A., Susanti, D., & Yulia. (2018). HUBUNGAN KARAKTERISTIK KELUARGA DENGAN TINGKAT ANSIETAS SAAT MENGHADAPI KEKAMBUHAN PASIEN GANGGUAN JIWA. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 02(01), 46–57. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>,
- Rondung, E., Magnusson, S., & Ternström, E. (2022). Preconception fear of childbirth: experiences and needs of women fearing childbirth before first pregnancy. *Reproductive Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01512-9>
- Sánchez-García, J. C., Cortés-Martín, J., & Rodríguez-Blancque, R. (2023). Preparation for Childbirth: Coping with the Fear of Childbirth. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 4). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare11040480>
- Schytt, E., Wahlberg, A., Eltayb, A., Tsekhmestruk, N., Small, R., & Lindgren, H. (2022). Community-based bilingual doula support during labour and birth to improve migrant women's intrapartum care experiences and emotional well-being-Findings from a randomised controlled trial in Stockholm, Sweden [NCT03461640]. *PLoS One*, 17(11), e0277533. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277533>
- Seto, N., Tahara-Sasagawa, E., Yonezawa, K., Hikita, N., Usui, Y., & Haruna, M. (2024). The association between fear of childbirth and social support through the Internet and Social Networking Services in pregnant women: A cross-sectional study. *Nursing & Health Sciences*, 26(1), e13082. <https://doi.org/10.1111/nhs.13082>
- Van Haeken, S., Braeken, M. A. K. A., Groenen, A., & Bogaerts, A. (2024). A Supported Online Resilience-Enhancing Intervention for Pregnant Women: A Non-Randomized Pilot Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph21020209>
- Yu, M., Qiu, T., Liu, C., Cui, Q., & Wu, H. (2020). The mediating role of perceived social support between anxiety symptoms and life satisfaction in pregnant women: a cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 223. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01479-w>
- Zielinski, R., Kukula, V., Apetorgbor, V., Awini, E., Moyer, C., Badu-Gyan, G., Williams, J., Lockhart, N., & Lori, J. (2023). "With group antenatal care, pregnant women know they are not alone": The process evaluation of a group antenatal care intervention in Ghana. *PLoS One*, 18(11), e0291855. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0291855>